

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Dalam pasal 33 UUD 1945 dinyatakan bahwa "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan". Dalam penjelasan UUD 1945 disebutkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi, sehingga koperasi ditempatkan sebagai soko guru perekonomian Indonesia dan merupakan bagian integral perekonomian Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk semakin memperkuat koperasi mulai dari upaya menumbuhkan iklim yang kondusif sampai ke bantuan ekonomi. Dalam upaya menumbuhkan iklim yang kondusif berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, diantaranya adalah dalam bentuk UUD yaitu pasal 33 UUD 1945 (Sistem demokrasi ekonomi). Pemerintah juga mengeluarkan UU No. 25 tahun 1992 tentang PERKOPERASIAN disusul dengan beberapa peraturan pemerintah untuk memberikan dukungan fasilitas dan kemudahan bagi pengembangan koperasi.

Pada pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 (Revisi 1998), disebutkan bahwa karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain, yaitu anggota koperasi memiliki identitas ganda. Identitas ganda maksudnya adalah seorang anggota koperasi yang merupakan sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa pada koperasi. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi.

Pembagian keuntungan koperasi (biasa disebut Sisa Hasil Usaha atau SHU) biasanya dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi.

Seperti halnya bentuk badan usaha lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal, adapun modal koperasi terdiri atas Modal Sendiri dan Modal Pinjaman. Modal Sendiri meliputi Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dana Cadangan dan Hibah.

Koperasi Serba Usaha “ BUMI ARTHA MAS “ adalah suatu koperasi yang saat ini baru mempunyai 1 ( satu ) unit usaha, yaitu Simpan Pinjam dengan beberapa jenis fasilitas yang diberikan, diantaranya unit simpanan (tabungan), simpanan jangka panjang, pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang.

Tabungan KSU Bumi Artha Mas Krian merupakan simpanan di koperasi yang penyetorannya dilakukan berangsur-angsur dan penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu, dengan tingkat pengembalian yang disepakati antara penabung dengan Pihak Koperasi dengan menggunakan buku tabungan KSU Bumi Artha Mas Krian. Sedangkan Simpanan Berjangka KSU Bumi Artha Mas Krian adalah simpanan yang penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang di tentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak antara penabung simpanan berjangka dengan pihak koperasi dan nasabah akan mendapatkan suku bunga simpanan setiap bulannya selama jangka waktu yang ditentukan dengan pendapatan suku bunga sesuai dengan presentase yang diberikan koperasi. Adapun tingkat suku bunga yang telah diberikan KSU Bumi Artha Mas adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1  
Tingkat Suku Bunga Simpanan Berjangka  
KSU. Bumi Artha Mas Krian  
Maret 2013 – Juni 2015

Jangka Waktu	Tingkat Suku Bunga Simp. Berjangka ( % )	Jumlah Nasabah	Total Nominal
3 Bulan	6	3 Nasabah	60,000,000
	7.5	4 Nasabah	80,000,000
	8	1 Nasabah	15,000,000
	8.5	1 Nasabah	15,000,000
	9	12 Nasabah	68,000,000
	9.25	7 Nasabah	580,000,000
	9.5	4 Nasabah	490,000,000
	10	2 Nasabah	750,000,000
	10.5	4 Nasabah	1,132,000,000
6 Bulan	8	1 Nasabah	10,000,000
	9	14 Nasabah	658,000,000
	9.5	6 Nasabah	89,400,000
	10	1 Nasabah	300,000,000
12 Bulan	6	2 Nasabah	35,000,000
	10	24 Nasabah	891,500,000
	10.25	1 Nasabah	150,000,000

Sumber : Dari Hasil Wawancara

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa suku bunga simpanan berjangka yang diberikan koperasi sangat beragam, dan masalah terlihat jelas pada suku bunga simpanan berjangka dengan jangka waktu 3 bulan, seperti yang terlihat pada tabel pemberian suku bunga 6 % untuk dana simpanan berjangka dengan jangka waktu 3 bulan dan besar nominal adalah 60.000.000 untuk 3 nasabah sedangkan suku bunga diberikan lebih tinggi untuk nasabah simpanan berjangka sebesar 8 % dengan jumlah nominal lebih kecil yaitu 15.000.000 tetapi

jangka waktu sama 3 bulan dan bunga lainnya diberikan yaitu 8.5 % dengan jumlah nominal sama 15.000.000 dan jangka waktu pun sama yaitu 3 bulan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga simpanan berhubungan dengan jumlah simpanan berjangka yang akan masuk pada koperasi serba usaha bumi artha mas krian. Untuk itulah peneliti mengadakan penelitian yang berjudul : “ Analisis Perhitungan Tingkat Suku Bunga Simpanan Berjangka Terhadap Jumlah Simpanan Pada Koperasi Serba Usaha Bumi Artha Mas Krian. ”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana cara menganalisis perhitungan tingkat suku bunga simpanan berjangka dengan menggunakan model penentuan tingkat suku bunga pada KSU “ Bumi Artha Mas Krian”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Maksud penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui cara memperhitungkan tingkat suku bunga simpanan berjangka dengan menggunakan model penentu tingkat suku bunga pada KSU “ Bumi Artha Mas Krian”

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

### 1. Bagi Pihak Perusahaan

Dari hasil penelitian ini perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan minat anggota ( nasabah ) khususnya pada unit simpanan berjangka di masa yang akan datang.

### 2. Bagi Karyawan

Memberikan informasi tentang deposito, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi kinerja masing-masing.

### 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah serta memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang khususnya berhubungan dengan pengaruh suku bunga simpanan berjangka.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Untuk memudahkan pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat, maka sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

Bab I Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian yang terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Berisi metode penelitian yang terdiri dari Objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis.

Bab IV Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat, profil perusahaan, visi-misi, struktur organisasi, ruang lingkup serta deskripsi hasil penelitian membahas tentang simpanan berjangka dan perhitungan suku bunga simpanan berjangka.

Bab V Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.